

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha Ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan serta bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai. Usaha Menengah adalah usaha Ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian bagi langsung maupun tidak langsung. Jadi dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang dimiliki pemilik sekaligus pengelolaan yang sama, dan modalnya disediakan oleh seorang pemilik atau sekelompok kecil pemilik modal.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti memiliki peran dan memberikan kontribusi dalam perkembangan dan pertumbuhan perekonomian Indonesia dari sisi jumlah usaha kegiatan Ekonomi yang banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Dengan hal ini maka, UMKM dapat menjadi tumpuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dikarenakan UMKM mampu bertahan dibandingkan dengan usaha besar lainnya yang cenderung mengalami kemunduran dalam berbisnis. Tentunya tujuan yang paling utama setiap usaha yaitu untuk mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin, begitu juga dengan pelaku usaha, tentunya memiliki suatu tujuan tertentu selain dari mendapatkan keuntungan yang besar yaitu membantu program dari pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran tenaga kerja di Indonesia. Untuk itu diperlukan laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum, yang bisa diterapkan oleh UMKM. (Rawun & Tumilaar, 2019)

Pengetahuan akan pentingnya Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku bisnis Usaha Mikro,

khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar. Masalah ini biasanya timbul dikarenakan pengetahuan dan informasi pelaku Usaha Mikro mengenai akuntansi sangat terbatas dan kebanyakan dari mereka belum sadar dan belum bisa merasakan manfaat yang akan mereka peroleh tentang laporan keuangan bagi pelaku UMKM.

Pengetahuan tentang laporan keuangan bagi pelaku UMKM dilihat dari kegiatan dasar Proses akuntansinya yaitu mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi. Proses akuntansi dimulai dari proses mengidentifikasi peristiwa ekonomi. setelah peristiwa ekonomi/transaksi teridentifikasi, dilakukan pengukuran dan pencatatan atas akibat finansial dari peristiwa ekonomi tersebut, Setelah dilakukan pencatatan, data historis yang sesuai tersebut dikomunikasikan secara ringkas kepada pengguna dalam bentuk laporan keuangan. (Weygandt, Kimmel dan Kieso (2016)

Laporan keuangan adalah laporan yang dibuat untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan secara keseluruhan atau transaksi yang terjadi dalam bisnis, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan transaksi lainnya. Tujuan laporan keuangan yang paling umum untuk menyediakan informasi yang paling berguna pada tingkat biaya yang paling rendah. (kieso, weygandt, dan warfield (2017). Laporan keuangan yang disajikan dengan baik, yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan, akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan bagi pihak Usaha. Keputusan yang diambil dapat berpengaruh kepada kinerja usaha kedepannya. Karena itu, penyajian laporan keuangan, baik atau tidak, sangat memengaruhi kelangsungan operasional usaha. dalam mengolah data keuangan yang akurat diperlukan Standar Akuntansi Keuangan yang baik dan sesuai dengan SAK EMKM

UMKM menggunakan Standar Akuntansi Keuangan EMKM merupakan basis laporan keuangan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang digunakan oleh perusahaan - perusahaan besar hingga ke usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Dengan adanya standar akuntansi keuangan EMKM ini, akan membantu usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk menyediakan informasi keuangan yang bersifat relevan atau secara langsung dan dapat dipercaya.

Tujuan dari SAK EMKM itu sendiri untuk standarisasi laporan keuangan UMKM dan menjawab fenomena bahwa tidak semua UMKM dapat melaksanakan implementasi Standar sebelumnya yang dianggap menyulitkan, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Riset yang sudah pernah dilakukan oleh (Nuvitasari et al., 2019) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang dikelola oleh objek yang ditelitinya meskipun telah semua aktifitas usaha dalam kurun waktu satu tahun dilaporkan, hanya saja dalam penyusunan laporan keuangannya belum menerapkan standar akuntansi yang berdasarkan pada SAK EMKM. Namun Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk menyelami seperti apa proses pencatatan akuntansi dan sudahkah diterapkannya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam pencatatan akuntansi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), serta kendala apa yang didapatkan oleh pelaku UMKM di kecamatan sekupang dalam mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). (Danna Solihin, 2018) Kendala yang dihadapi oleh UMKM dalam penyusunan laporan keuangan adalah kurangnya pengetahuan mengenai standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan dan sumber daya manusia yang tidak berlatar belakang pendidikan akuntansi yang menyelenggarakan pencatatan akuntansi UMKM mengakibatkan pencatatan akuntansi dibuat secara sederhana.

Melihat pentingnya melakukan pencatatan dalam penerapan akuntansi bagi UMKM dan dengan memperhatikan karakteristik transaksi UMKM, maka Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dibawah naungan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) berupaya menerbitkan satu standar akuntansi yang sesuai. Pada tahun 2009, DSAK telah mengesahkan Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) dan sejak tanggal 1 Januari 2018 standar ini dinyatakan berlaku efektif. SAK-EMKM adalah standar akuntansi untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas kepada publik. Dengan adanya standar ini maka perusahaan kecil dan menengah mampu menyusun laporan keuangannya untuk mendapatkan dana dan pengembangan usaha (Hetika & Mahmudah, 2017).

Dalam melakukan penelitian, penulis meneliti UMKM yang ada di Jakarta Utara yaitu Warung Mama Manda, Kec, Tanjung Priok, Jakarta Utara merupakan Usaha dalam bentuk Usaha dagang. Bahwa laporan keuangan yang dikelola oleh pelaku usaha dalam kurun waktu enam bulan dilaporkan, memiliki kendala dalam menerapkan SAK EMKM hanya saja dalam penyusunan laporan keuangannya pernah dilakukan pada awal Warung tersebut dibuka. Maka dari itu, peneliti melakukan survei langsung kepada warung tersebut untuk memberi arahan kepada Warung Mama manda. Sehingga diperlukan adanya standarisasi dalam melakukan pencatatan keuangannya. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) sangat diperlukan dalam mengatur penerapan laporan keuangan. Variabel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah: data – data yang ada pada Warung Mama Manda serta pertanyaan – pertanyaan yang akan ditanya oleh si peneliti. Tujuannya untuk mengetahui informasi apakah Warung Mama Manda sudah menerapkan Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Warung Mama Manda, Kec, Tanjung Priok, Jakarta Utara

Dalam melakukan penelitian, penulis meneliti UMKM yang ada di Jakarta menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif yang dilakukan bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya sejarah, kondisi usahanya, serta identifikasi aktivitas – aktivitas keuangannya dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah.

Dari latar belakang permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisa Pengelolaan Laporan Keuangan dalam Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis SAK EMKM Di. Kota Jakarta Utara (Studi kasus Penerapan Pencatatan Keuangan Bagi (UMKM) Pada Warung Mama Manda)”**

## **1.2 Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses akuntansi yang telah dilaksanakan oleh UMKM Warung Mama Manda di kota Jakarta Utara, Kecamatan Tanjung Priok.
2. Apakah Proses Akuntansi telah sesuai dengan SAK EMKM.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin di capai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Bagaimana proses Akuntansi yang telah dilaksanakan oleh UMKM Warung Mama Manda di kota Jakarta Utara, Kecamatan Tanjung Priok.
2. Untuk mengetahui Apakah Proses Akuntansi telah sesuai dengan SAK EMKM

## **1.4 Manfaat Penelitian**

2. Bagi Penulis :

Sebagai bahan informasi dan tambahan pengalaman bagi peneliti guna menambah wawasan dan memperluas pengetahuan tentang pentingnya laporan keuangan didalam UMKM.

3. Bagi Pengguna (usaha) :

Secara Pengusaha penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya dalam membuat data laporan keuangan, khususnya dalam mengetahui kesadaran akan untung/ruginya usaha, pengetahuan dan pemahaman bagi pengusaha itu sendiri.

4. Bagi UMKM :

Sebagai bahan pedoman dan bahan serta untuk menambah wawasan akan pentingnya dalam membuat laporan keuangan UMKM agar mengetahui kondisi keuangan bagi UMKM tersebut

